

## **Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dalam Melatihkan Keterampilan Pedagogik Calon Guru SD Pada Matakuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD**

**Farida Nur Kumala**

Universitas Kanjuruhan Malang  
[faridankumala@yahoo.com](mailto:faridankumala@yahoo.com)

### ***Abstrak***

*Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Pembelajaran berbasis Lesson Study dalam melatih keterampilan pedagogik calon guru SD pada matakuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapang, wawancara dan dokumentasi, subyek penelitian yaitu mahasiswa kelas D 2014. Teknik analisis data menggunakan miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study terdiri dari tiga langkah yaitu plan (plan, do dan see), selama pelaksanaan pembelajaran berbasis lesson study mahasiswa telah mampu mengembangkan keterampilan pedagogik guru yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik sebesar 78%; pengembangan kurikulum atau peracnangan pembelajaran sebesar 83%, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik 80,63%, Pembelajaran yang dialogis 81,25%; melaksanakan evaluasi hasil belajar sebesar 76,88%; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebesar 78,125%.*

***Kata Kunci:*** Lesson Study, Keterampilan pedagoogik, Pengembangan Pembelajaran IPA SD

### **Pendahuluan**

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara, sehingga guru mutlak mengetahui kebijakan – kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan dari kebijaksanaan tersebut (Soetjipto dan Kosasi, 2011). Profesi guru saat ini dituntut untuk mengembangkan empat kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi sosial, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik seorang guru. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi guru adalah kompetensi yang

dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Lebih lanjut Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berdasarkan hal tersebut kompetensi adalah kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, ketampilan dan juga nilai – nilai dasar yang digunakan oleh seorang individu dalam hal ini adalah

guru untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya.

Empat kompetensi tersebut dikembangkan dalam pembelajaran di perguruan tinggi pencetak guru (LPTK) dengan harapan dapat diterapkan oleh mahasiswa calon guru dalam melaksanakan profesinya di lapangan. Dari keempat profesi tersebut salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara garis besar kompetensi pedagogik diartikan sebagai kompetensi dalam merancang, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menyatakan sekurang – kurangnya kompetensi pedagogik terdiri dari: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; . pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Mengacu pada hal tersebut, Irwantoro dan Suryana (2016) mengerucutkan kompetensi pedagogik menjadi beberapa aspek, diantaranya kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, menguasai teori belajar, kompetensi memahami kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kompetensi pemahaman terhadap peserta didik diartikan sebagai kemampuan guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial budaya (Irwantoro dan Suryana, 2016). Sebelum seorang guru melaksanakan guru disyaratkan untuk dapat memahami latar belakang dan kemampuan awal peserta didik yang tidak hanya diukur pada hasil belajar namun secara fisik, sosial budaya dan lingkungan peserta didik berada.

Kompetensi dalam mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran adalah kompetensi terkait kemampuan guru

dalam menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun dan menata materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2016). Kompetensi ini diartikan sebagai kompetensi guru dalam memahami kurikulum dan menyusun skenario pembelajaran.

Pada kompetensi mengembangkan kurikulum terdapat indikator yang tercantum pada format kinerja guru, diantaranya: 1). Menyusun silabus, 2). merancang perencanaan, 3). Mengikuti aturan materi pembelajaran, 4). Memilih materi pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari – hari.

Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik, Menurut Kemendiknas (2011) dalam (Irwantoro dan Suryana, 2016) menyatakan bahwa kompetensi ini menuntut guru untuk mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai

dengan karakteristik peserta didik, dengan memanfaatkan teknologi informasi Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menyampaikan pembelajaran yang merupakan hasil dari skenario pembelajaran secara efisien dengan memanfaatkan informasi dan teknologi yang berkembang.

Kompetensi berkomunikasi dengan peserta didik. Kompetensi ini diartikan sebagai kompetensi agar guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Serta guru memberikan respon yang relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2016).

Kompetensi mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya merupakan kemampuan guru dalam menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kretativitasnya (Irwantoro dan Suryana, 2016).

Kompetensi melakukan evaluasi hasil belajar diartikan sebagai kompetensi untuk menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

Guru mampu melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru juga menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya (Irwantoro dan Suryana, 2016). Kompetensi ini ditujukan untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik pencapaian oleh guru ataupun oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan *lesson study* oleh dalam proses pembelajaran. *Lesson study* adalah suatu bentuk kolaborasi guru / kerja sama guru dalam memperbaiki kualitas pendidikan melalui kegiatan mempelajari kurikulum, merancang tujuan dan skenario pembelajaran, membelajarkannya kepada siswa, melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui permasalahan secara bersama – sama, merancang dan membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, disempurnakan dan seterusnya. Hasil dari setiap kegiatan didistribusikan kepada guru – guru lain.

*Lesson Study* merupakan suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah

pembelajaran, membelajarkan sesuai dengan skenario, mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, mengevaluasi lagi dan membagikannya pada guru – guru lain (Styler dan Hibert (Hollingsowrd dan Oliver, 2005). *Lesson study* adalah proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran secara bersama – sama melalui tahapan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi secara bersiklus.

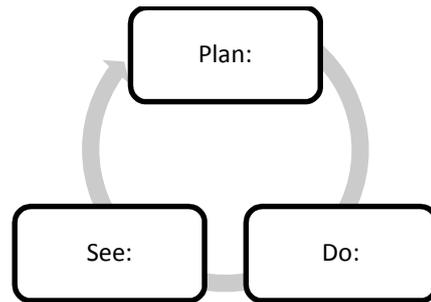
Berdasarkan hal tersebut *lesson study* dirasa dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru karena guru dapat belajar untuk saling berdiskusi dan memperbaiki kelemahannya dalam bidang pedagogik. Hal ini sesuai dengan Lewis dalam Herawati (2011) menjelaskan bahwa *lesson study* dapat mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai untuk membelajarkan peserta didik. Dengan *lesson study* guru dapat secara terus menerus berupaya mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran sehingga dapat menerjemahkan kurikulum secara tepat.

Menurut Herawati dkk (2011) menyatakan bahwa *Lesson study* terdiri dari beberapa langkah: Secara singkat, pelaksanaan *lesson study* di Indonesia dikemas dalam 3 langkah utama yaitu:1).

*Plan.* Tahap perencanaan bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif.

Pada tahap perencanaan ditetapkan yang menjadi guru model (guru pengajar). Para guru bertemu dan berbagi ide menyempurnakan rancangan pembelajaran yang sudah disusun guru pengajar untuk menghasilkan cara pengorganisasian bahan ajar, media dan proses pembelajaran. Pada tahap ini juga ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

Tahap pelaksanaan, ditetapkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model dan yang lainnya mengamati. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan.



Gambar 1.1 siklus pengkajian pembelajaran dalam Lesson Study (Herawati dkk, 2011)

Selanjutnya tahapan *see*. Pada tahap *see*, dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang bertugas sebagai pengajar menyampaikan kesan dan pemikirannya selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dilanjutkan oleh pengamat, dalam hal memberikan kritik saran disampaikan secara bijak diarahkan untuk perbaikan praktik kedepan. Berikut siklus dalam *lesson study*:

Selama ini pembelajaran dalam perkuliahan yang dilakukan di PGSD Universitas Kanjuruhan Malang untuk mata kuliah pengembangan pembelajaran IPA masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam hal simulasi pembelajaran. Dimana mahasiswa secara bergilir menyimulasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Selama ini mahasiswa hanya bekerja secara individu untuk mengerjakan tugas tersebut. Hasil dari tugas yang diberikan menunjukkan

kemampuan mahasiswa masih secara individu dan belum merata.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis *lesson study* pada matakuliah pengembangan pembelajaran IPA SD khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Diharapkan melalui *lesson study* mahasiswa dapat saling berdiskusi untuk menentukan cara/ strategi yang tepat dalam menyajikan simulasi, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang akan menjadi bekal mahasiswa melaksanakan pembelajaran sebagai seorang guru.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang kelas D2014 tahun 2016/2017 Gasal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi, catatan lapang, dokumentasi dan wawancara. Aspek – aspek pengembangan keterampilan pedagogik yang diamati diantaranya pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik,

pelaksanaan pembelajaran yang komunikatif, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik (observasi, wawancara, catatan lapang dan dokumentasi).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

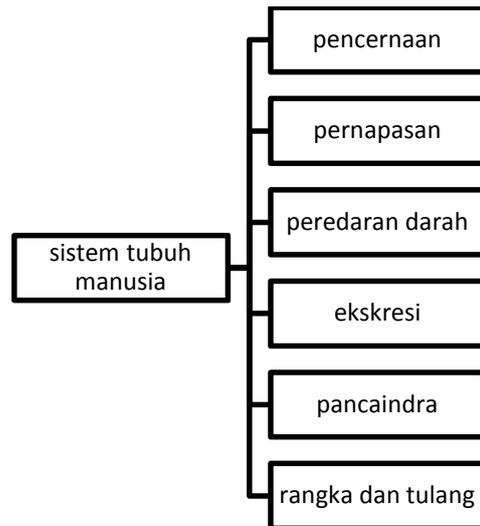
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui mahasiswa telah melaksanakan proses pembelajaran berbasis *lesson study* pada mahasiswa PGSD 2014 D. Proses pembelajaran *lesson study* dilaksanakan pada matakuliah pengembangan pembelajaran IPA SD pada saat kegiatan simulasi pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis *lesson study* mahasiswa terbagi menjadi beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut, mahasiswa melaksanakan beberapa langkah:

#### **a. Plan**

Tahap ini mahasiswa merancang pembelajaran secara bersama dengan kelompok yang telah dibentuk. Diskusi diawali dari kegiatan menganalisis

kurikulum dan kebutuhan materi sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Setelah menganalisis kurikulum, mahasiswa selanjutnya membuat peta konsep untuk materi yang akan diajarkan. Peta konsep disajikan pada kertas A3 atau kertas karton untuk mempermudah penyajian di kelas. Dalam peta konsep tersebut memuat poin – poin yang merupakan cabang konsep besar pada setiap kelompok. Berikut contoh peta konsep yang telah dikembangkan oleh mahasiswa.

Hasil pengembangan peta konsep dilanjutkan dengan pengembangan rancangan pembelajaran dari silabus, RPP dan penilaian pembelajaran tematik yang memuat mata pelajaran IPA. Pengembangan rancangan disiskusikan secara berkelompok oleh siswa terkait perangkat, media dan beberapa hal yang kemungkinan akan terjadi selama proses pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa tidak mengembangkan instrumen observasi dalam pembelajaran, karena telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.



Gambar 1.2 Peta konsep mahasiswa

#### b. Do

Pada tahap do mahasiswa pada kelompok tersebut melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Mahasiswa bergantian untuk menjadi guru model dan observer pada satu kelompok, sedangkan mahasiswa diluar kelompok berperan sebagai siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa yang berperan sebagai observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aspek yang diamati untuk guru dalam kegiatan observasi diantaranya adalah media, perangkat pembelajaran, cara mengajar (komunikasi, percaya diri, performa dan cara menjelaskan). Observer menuliskan beberapa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru model. Selanjutnya yang menjadi guru model saling bergantian sesuai

dengan jadwal urutan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. See

Pada tahap ini, mahasiswa bersama dosen pengampu melakukan refleksi terhadap hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi diawali dari guru model, dilanjutkan oleh observer, siswa dan dosen pengampu. Pada tahap ini guru model akan mengungkapkan beberapa pandangan dan kelemahan yang dirasakan oleh guru model ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Tahap refleksi dilanjutkan dengan refleksi dari observer. Observer akan menjabarkan hasil observasi terhadap guru model maupun siswa yang diamati. Hasil dari observer dilanjutkan dengan saran untuk guru model. Hal yang sama juga dilakukan oleh siswa dan juga dosen pengampu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kompetensi pedagogik setelah diterapkan *lesson study* pada mata kuliah pengembangan pembelajaran IPA SD. Diketahui hasil yang cukup baik ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil kemampuan pedagogik mahasiswa PGSD kelas 2014 D

N	Aspek	Persentas
o		e
1	Pemahaman terhadap peserta didik	78%
2	Pengembangan kurikulum	83%
3	Pelaksanaan Pembelajaran	80,63%
4	Pembelajaran yang komunikatif	81,25%
5	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	76,88%
6	Mengembangkan potensi siswa	78,125%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui pelaksanaan *lesson study* pada matakuliah pengembangan Pembelajaran IPA SD dilaksanakan pada beberapa tahapan diantaranya, *plan, do* dan *see*. Pada tahap *plan* mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam hal memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, memahami kurikulum dan merancang pengembangan potensi siswa. Pada tahap ini mahasiswa dapat berkomunikasi dengan teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat akan memperluas pengetahuan dan keterampilan sosial mahasiswa sebagai calon guru, selain itu mahasiswa juga dapat mengevaluasi kelemahan - kelaamatan yang mungkin terjadi pada penerapan skenario yang dikembangkan.

Menurut Lewis dan Lenski (2009) menyatakan *lesson study* yang dilakukan

oleh guru dapat saling memberikan masukan terkait pembuatan RPP yang tepat untuk peserta didik, sarana prasarana dan sesuai dengan kemampuan guru yang membelajarannya. Lesson study dapat memberikan kesempatan kepada guru secara kolaboratif dalam merancang dan mengajar pembelajaran.

Tahap kedua adalah tahap *do*. Pada tahap *do* mahasiswa melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari guru model dan observer. Tahapan ini akan melatih kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan mengkaji secara cermat proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik. Observasi dapat melatih mahasiswa untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

Keterampilan pedagogik yang dikembangkan pada tahap *do* yaitu mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan pembelajaran yang mendidik dan upaya untuk mengembangkan potensi siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar - dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga menumbuhkan karakter yang kuat dan penguasaan *soft skills*, sehingga dapat menjadi manusia yang

terampil dan menjunjung tinggi etika dalam kehidupannya (Irwantoro dan Suryana, 2016). Pembelajaran yang mendidik secara tidak langsung akan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi *hard skill* maupun *softskill*.

Pengembangan kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan optimal yaitu guru harus memiliki kemampuan yang memadai tentang pengembangan potensi siswa dan berupaya melalui diskusi teman sejawat dan kegiatan seminar (Wahyudi, 2012).

*Lesson study* dapat memberi kesempatan kepada guru untuk mengkaji secara cermat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran yang mendidik namun juga harus mampu mengembangkan komunikasi, potensi peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Keterampilan Evaluasi dan penilaian merupakan bagian dari keterampilan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik.

Tahap ketiga dalam kegiatan *lesson study* adalah mahasiswa melaksanakan refleksi yang dilakukan oleh guru model, observer siswa dan dosen pengampu, Pada tahap ini merupakan tahap untuk mengukur keberhasilan pada tahap rancangan. Pada tahap ini pula, mahasiswa dapat menentukan

kualitas proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa sesuai dengan kajian materi dan karakteristik siswa. Subyek yang terlibat secara bersama – sama mengevaluasi secara sehat tanpa menjatuhkan salah satu pihak.

Pembelajaran berbasis *lesson study* menurut Lewis dalam Herawati (2011) menyebutkan *lesson study* memiliki beberapa fungsi diantaranya guru dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran terbaik yang dapat dikembangkan, memberi kesempatan kepada guru untuk mempertimbangkan kualitas ideal yang diharapkan dimiliki peserta didik dan memberi kesempatan kepada guru untuk melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata peserta didik dan kolega.

### Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan pada penelitian ini:

- a. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *lesson study* pada matakuliah Pengembangan Pembelajaran IPA SD terdiri dari langkah – langkah perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.
- b. Pembelajaran berbasis *lesson study* telah mampu mengembangkan keterampilan pedagogik mahasiswa yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik sebesar 78%; pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran sebesar

83%, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik sebesar 80,63%, pembelajaran yang komunikatif sebesar 81,25%,; evaluasi hasil belajar sebesar 76,88%; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebesar 78,125%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. (2004). Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas
- Herawati, dkk. (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah. Guru Konservatif menuju Guru Inovatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hollingsworth, H dan Oliver. D. (2005). *Lesson Study: A Professional Learning Model That Actually Makes A Difference*. MAV Annual Conference 2005
- Irwantoro, N dan Suryana, F. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Gentagroup.
- Lenski, S. J., & Caskey, M. M. (2009). *Using the Lesson Study Approach to Plan for Student Learning*.

- Middle School Journal, 40(3), 50-57
- Lewis, Jennifer M.; Fischman, Davida; Riggs, Iris; and Wasserman, Kelli (2013). *Teacher Learning in Lesson Study, The Mathematics Enthusiast*: Vol. 10: No. 3, Article 5.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi. (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. (2012). *Mengejar Professionalsime Guru. Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.